

STRATEGI KEPALA MADRASAH IBTIDAIYAH AL BALADUN AMIN NW BOYOTAN ASLI DALAM MENARIK MINAT PESERTA DIDIK BARU

Neni¹ Muhammad Ali Yunus²

¹Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah NTB

¹Email: neny111202@gmail.com

muhammadaliyunus@stitintb.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli dalam menarik minat peserta didik baru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi utama yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli mencakup berbagai aspek yang saling mendukung, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan hingga penggunaan media sosial sebagai alat promosi, membuat program unggulan seperti memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler seperti diniyah, tilawah, permauka, dan imtaq. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat peserta didik baru tetapi juga memperkuat citra positif madrasah di mata masyarakat. Implementasi strategi ini dapat menjadi model bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa. Faktor pendukung strategi kepala madrasah di Al Baladun Amin sudah memadai seperti bangunan kelas, fasilitas belajar seperti buku-buku dan fasilitas ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga juga tersedia terawat dengan baik. keadaan sarana penunjang seperti kantin, toilet juga dalam keadaan yang baik. Sedangkan faktor penghambat pertama kondisi madrasah yang masih rusak memerlukan perbaikan dan renovasi membuat lingkungan belajar menjadi kurang nyaman.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah, Minat peserta didik baru.

¹ Neni, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Islamiyah Nusa Tenggara Barat (NTB)

² Muhammad Ali Yunus, Saat ini penulis aktif sebagai Dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah NTB.

Abstract

This research aims to identify and analyze the strategies implemented by the Head of Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli in attracting the interest of new students. The research uses a qualitative approach with a case study method. Data was obtained through in-depth interviews, observation and documentation. The results of the research show that the main strategy implemented by the Head of Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli includes various aspects that support each other, from improving the quality of education to using social media as a promotional tool, creating superior programs such as increasing extracurricular activities such as diniyah, recitations, permauka, and imtaq. Improving the quality of education services, and improving the quality of teachers in providing learning. This approach not only succeeded in increasing the interest of new students but also strengthened the positive image of the madrasah in the eyes of the community. Implementation of this strategy can become a model for other madrasahs facing similar challenges. The supporting factors for the madrasa head's strategy at Al Baladun Amin are adequate, such as classroom buildings, learning facilities such as books and extracurricular facilities such as sports fields which are also well maintained. the condition of supporting facilities such as canteens and toilets are also in good condition. Meanwhile, the first inhibiting factor is that the condition of the madrasah is still damaged and requires repairs and renovations, making the learning environment less comfortable.

Keywords: *Madrasah Head Strategy, Interest of new students*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu. Di tengah persaingan yang semakin ketat antar lembaga pendidikan, kepala madrasah memiliki peran strategis dalam menarik minat peserta didik baru. Hal ini tidak terlepas dari tanggung jawab mereka dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan yang mereka pimpin dapat bersaing secara sehat dan tetap relevan dengan kebutuhan masyarakat. Artikel ini berfokus pada strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli sebagai studi kasus.

Pendidikan di madrasah merupakan pendidikan yang dilaksanakan dengan cara teratur, sistematis, direncanakan, mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Pentingnya pendidikan itu sendiri telah diatur dalam Undang-Undang di Negara ini sehingga menjadi kewajiban bagi seluruh manusia untuk mendapatkan dan menjalankan pendidikan.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 mendefinisikan pendidikan sebagai berikut.

Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia serta terampil yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Keberhasilan dalam pendidikan agar mendapatkan hasil yang optimal, banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor dalam proses belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah guru. Guru sebagai suatu komponen dalam pembelajaran memiliki potensi yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam sebuah prestasi belajar yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar tidak semata-mata prestasi tersebut dihasilkan atas usaha siswa tersebut, tetapi peran seorang guru juga termasuk dalam proses pencapaian prestasi belajar tersebut. Dalam proses belajar mengajar, guru harus memiliki gaya mengajar atau strategi mengajar agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Walaupun guru telah membuat dan melaksanakan pembelajaran,

³ *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan.* (Jakarta: Departemen Agama RI) h. 5.

namun cara penyampaian materi belum maksimal, maka akan menyebabkan siswa merasa bosan, kurang paham bahkan tidak termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, oleh karena itu variasi gaya mengajar guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. pendekatan kualitatif “merupakan proses yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati”. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti sebagai human instrument dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* “observasi berperan serta” dan *indepth interview* “wawancara mendalam” maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah “kualitatif deskriptif”. Dimana peneliti memanfaatkan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif sesuai dengan data dan fakta di lapangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong, berdasarkan karakteristik penelitian kualitatif deskriptif maka laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan sebagai hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan.⁴ Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala madrasah, guru, orang tua peserta didik, dan tokoh masyarakat. Selain itu, observasi terhadap kegiatan promosi dan dokumentasi internal madrasah juga dilakukan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis triangulasi. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli. Teknik pengumpulan data dengan melakukan Observasi, Sugiyono mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang

⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm.11.

kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data mengenai letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli. Teknik yang kedua Wawancara Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁵ Menurut Juliansyah Noor wawancara merupakan salah satu tehknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang di wawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dulu untuk di jawab pada kesempatan lain.⁶ Sedangkan menurut Nazir dalam Fandi Rosi Sarwo Edi mendefinisikan “wawancara sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antar si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)”.⁷ Teknik yang ketiga Dokumentasi merupakan suatu cara dalam mencari data atau informasi mengenai suatu hal yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, dan sebagainya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dipaparkan data temuan tentang strategi kepala madrasah MI al baladun amin NW boyotan dalam menarik minat peserta didik baru, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas produk pendidikan

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: PT Alfabeta, 2018), hlm.317.

⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.138.

⁷ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2016), hlm.3.

Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar salah satunya adalah kelas diniyah, dimana siswa-siswi MI Al Baladun Amin NW Boyotan lebih banyak belajar tentang ajaran islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu di MI Al Baladun Amin NW Boyotan memiliki program mengajar tilawah ini adalah kesempatan yang luar biasa bagi siswa-siswi MI Al Baladun Amin NW Boyotan untuk memahami dan menghargai keindahan al-quran, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa-siswi tumbuh secara akademis, tetapi juga secara spiritual dan pribadi. Dalam konteks produk dapat dikatakan bahwa MI Al Baladun Amin NW Boyotan memiliki kualitas produk pendidikan yang prospektif dan bernilai jual tinggi. Berikut pernyataan kepala madrasah tentang pencapaian prestasi siswa madrasah sebagai berikut:

“Pencapaian luar biasa yang telah dicapai oleh siswa kami dalam kegiatan ekstrakurikuler diniyah dan tilawah. Dalam kegiatan diniyah, siswa kami telah menunjukkan peningkatan yang luar biasa dalam pemahaman dan penerapan ajaran agama. Mereka telah menunjukkan dedikasi dan antusiasme yang luar biasa dalam belajar dan menerapkan ajaran-ajaran ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Kami sangat bangga dengan kemajuan mereka dan percaya bahwa ini adalah bukti dari kualitas pendidikan yang kami berikan. Setiap kegiatan ekstrakurikuler adalah kesempatan bagi siswa-siswai untuk belajar dan berkembang untuk mencapai pencapaian yang luar biasa di masa depan.”⁸

“Bahkan ketua Yayasan bapak mutiadin menjelaskan siswa siswa MI Al Baladun Amin NW Boyotan menunjukkan peningkatan yang luar biasa mulai dari menerapkan ajaran-ajaran yang di dapatkan dari madrasah dalam kehidupan sehari-hari mereka.”⁹

⁸ Saepul Watan M.Pd, (Kepala MI Al Baladun Amin NW Boyotan), *Wawancara*, Boyotan Baru, 20 Maret 2024.

⁹ Mutiadin, S.Pd, (Ketua Yayasan Mi Al Baladun Amin NW Boyotan), *Wawancara*, Boyotan Baru, 30 April 2024.

Dari uraian diatas dapat dijelaskan bahwa MI Al Baladun Amin NW Boyotan memiliki program-program kegiatan yang dapat mengakomodasi bakat, minat dan potensi peserta didik untuk dikembangkan sehingga memiliki kompetensi dan prestasi sesuai bidangnya. Pemetaan bakat dan minat peserta didik tersebut diatas juga bertujuan untuk memberikan jaminan sukses kepada peserta didik sehingga hasil belajar dapat menjadi bekal kecakapan hidup di masa yang akan datang. Dalam organisasi pendidikan sekarang kualitas layanan dan kualitas produk menjadi indikator yang diperhatikan dan dipertimbangkan oleh masyarakat atau orang tua sebagai konsumen pendidikan.

Dengan adanya program unggulan tersebut peserta didik bebas menyalurkan bakat dengan kegiatan yang mereka suka dan juga dengan bertambahnya siswa juga menandakan mereka ada banyak teman bermain sehingga mereka betah disekolah. Hal ini seperti testimony yang disampaikan oleh Amiril Hamzan dan Rehanun:

“Di madrasah banyak program ada Latihan tilawah, ada diniyah, pokoknya saya seneng sekolah di sini karena banyak temen.”¹⁰

“Disini banyak temen kita, soalnya siswanya bukan hanya dari dusun boyotan saja ada yang dari Nangka Lombok dan sekitar dan teman saya ada dari boyotan proyek, saya seneng Ketika diniyah saya juga seneng sekolah disini.”¹¹

“Saya dulu sebelum memasukkan anak saya di MI Al Baladun Amin NW Boyotan pernah berpikir bahwa madrasah Mi Al Baladun Amin hanya tempat anak-anak mengaji dan tidak bisa masuk ke sekolah negri, tetapi sekarang saya sudah paham Ketika dijelaskan oleh kepala sekolah tentang pembelajaran dan kegiatan madrasah.”¹²

¹⁰ Amiril Hamzan, (Siswa MI Al Baladun Amin NW Boyotan), *Wawancara*, Boyotan Baru, 7 Mei 2024

¹¹ Rehanun, (Siswi MI Al Baladun Amin NW Boyotan), *Wawancara*, Boyotan Baru, 7 Mei 2024.

¹² *Wawancara*, dengan Farizal Wali Siswa MI Al Baladun Amin NW Boyotan Pada Hari Ahad 5 Mei 2024.

Hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa realita yang terjadi di lingkungan masyarakat terdapat opini dan perspektif negatif terhadap penyelenggaraan, sehingga timbul kekhawatiran dan sikap pesimis terhadap kualitas proses dan hasil pendidikan pada madrasah. Harapan yang ada pada orang tua atau masyarakat secara implisit (tersirat) menuntut adanya jaminan kualitas produk pendidikan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Di sisi lain, untuk mendukung tercapainya pendidikan yang berkualitas, maka madrasah membangun budaya yang disiplin, religius, dan berkarakter kepada madrasah. Di bidang kedisiplinan MI Al Baladun Amin NW Boyotan memprioritaskan kedisiplinan sebagai kebutuhan utama untuk diperhatikan dan dilaksanakan. Hal ini dikarenakan dapat menunjang keberhasilan pendidikan madrasah secara menyeluruh.

Kepala madrasah memastikan bahwa guru memiliki kompetensi yang sesuai melalui pelatihan, seminar, dan workshop. Hal ini menciptakan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah menyatakan bahwa di madrasah MI Al Baladun Amin memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar salah satunya adalah kelas diniyah, dimana siswa-siswi MI Al Baladun Amin NW Boyotan lebih banyak belajar tentang ajaran Islam dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, selain itu di MI Al Baladun Amin NW Boyotan memiliki program mengajar tilawah ini adalah kesempatan yang luar biasa bagi siswa-siswi MI Al Baladun Amin NW Boyotan untuk memahami dan menghargai keindahan Al-Quran, sekaligus meningkatkan keterampilan membaca dan menghafal, kegiatan-kegiatan ini tidak hanya membantu siswa-siswi tumbuh secara akademis,

tetapi juga secara spiritual dan pribadi. Dalam konteks produk dapat dikatakan bahwa MI Al Baladun Amin NW Boyotan memiliki kualitas produk pendidikan yang prospektif dan bernilai jual tinggi

2. Menetapkan biaya pendidikan yang kompetitif

Berkaitan dengan besaran biaya pendidikan di MI Al Baladun Amin NW Boyotan kepala madrasah menjelaskan bahwa MI Al Baladun Amin NW Boyotan pada dasarnya menyelenggarakan pendidikan gratis bagi masyarakat. Pembebasan biaya pendidikan di madrasah bertujuan untuk membantu meringankan beban biaya pendidikan pada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan di madrasah.

Selain itu juga pembebasan biaya pendidikan bertujuan untuk meminimalisir potensi anak putus sekolah karena faktor ekonomi orang tua. Regulasi pemerintah tentang program pendidikan gratis ini dirasakan bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu sehingga dapat menjamin putra-putrinya tetap dapat mengikuti pendidikan di madrasah. Dari sisi manajemen pengelolaan keuangan juga dapat memberikan kemudahan madrasah untuk mengelola dana bantuan tersebut untuk di realisasikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dikelola dan diselenggarakan. menurut kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“kami percaya bahwa pendidikan adalah hak setiap individu, dan tidak boleh menjadi beban finansial yang berat bagi keluarga. Oleh karena itu, kami telah mengambil langkah-langkah untuk memastikan bahwa semua biaya pendidikan, termasuk biaya pendaftaran, buku teks, seragam putih hijau, dan kegiatan ekstrakurikuler, ditanggung oleh madrasah. Dengan begitu antusias masyarakat untuk menyekolahkan

anaknya di MI Al Baladun Amin NW Boyotan semakin meningkat ini terbukti bahwa peningkatan penerimaan peserta didik baru setiap tahun semakin meningkat.”

Pembebasan biaya pendidikan bertujuan untuk meminimalisir potensi anak putus sekolah karena faktor ekonomi orang tua. Regulasi pemerintah tentang program pendidikan gratis ini dirasakan bermanfaat bagi masyarakat kurang mampu sehingga dapat menjamin putra-putrinya tetap dapat mengikuti pendidikan di madrasah. Dari sisi manajemen pengelolaan keuangan juga dapat memberikan kemudahan madrasah untuk mengelola dana bantuan tersebut untuk di realisasikan sesuai dengan kebutuhan pendidikan yang dikelola dan diselenggarakan.

Selain itu juga pengadaan fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, dan sarana teknologi informasi menjadi daya tarik tersendiri bagi calon peserta didik dan orang tua mereka.

3. Pendekatan Personal kepada Masyarakat

Kepala madrasah secara aktif mengunjungi masyarakat untuk menjelaskan keunggulan madrasah. Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional yang positif antara madrasah dan masyarakat.

4. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Promosi

Media sosial digunakan untuk menyebarkan informasi mengenai kegiatan dan prestasi madrasah. Hal ini membantu madrasah menjangkau audiens yang lebih luas.

5. Kerja Sama dengan Tokoh Masyarakat dan Lembaga Terkait

Kepala madrasah menjalin kemitraan strategis dengan tokoh masyarakat, pemerintah desa, dan organisasi keagamaan untuk mendukung kegiatan promosi madrasah.

Pembahasan

1. Strategi Kepala Madrasah MI Al-Baladun Amin

Merujuk pada hasil penelitian yang di uraikan sebelumnya bahwa strategi kepala MI Al Baladun Amin NW Boyotan diawali dengan meningkatkan mutu (kualitas) produk pendidikan. Hal ini disebabkan karena produk merupakan hal yang sangat diperhatikan dan dipertimbangkan oleh masyarakat pengguna jasa pendidikan. Meningkatkan kualitas produk (hasil) pendidikan madrasah merupakan salah satu jaminan sukses yang diberikan oleh kepala madrasah kepada peserta didik. Untuk mendukung program pemerintahan tentang wajib belajar sembilan tahun, maka kepala madrasah menetapkan MI Al Baladun Amin NW Boyotan sebagai madrasah penyelenggaraan pendidikan gratis kepada peserta didiknya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan jaminan agar seluruh peserta didik dapat berpartisipasi dan menyelesaikan pendidikan di madrasah utamanya adalah peserta didik yang Tingkat ekonominya rendah (miskin). Program kepala madrasah, yaitu pemeberian bantuan dana pendidikan bagi siswa miskin hal ini di ajukan lewat program PKH, KIP pemerintahan atau BSM. Program tersebut terbukti mendapat respon positif dari masyarakat untuk mendaftarkan putra-putrinya ke madrasah.

Selain program unggulan dan harga atau biaya pendidikan, Sumber Daya Manusia (SDM) madrasah juga menjadi prioritas utama tang diperhatikan dan dipertimbangkan masyarakat penguna jasa pendidika. Hal tersebut karena pendidikan dan tenaga kependidikan akan banyak memberikan pengaruh terhadap kualitas proses dan kualitas hasil pendidikan bagi peserta didik. Untuk kepentingan ini kepala madrasah senantiasa berupaya untuk meningkatkan kompetensi guru-guru madrasah, melalui diklat/workshop, seminar, PLPG, KKG (kelompok kerja guru), penulisan karya ilmiah, penelitian tindakan kelas (PTK) dan melanjutkan sekolah. Dalam konteks

strategi, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) yang memiliki kualifikasi akademik, kompetensi dan masa kerja yang memadai akan menjadi acuan masyarakat pengguna jasa pendidikan untuk memilih madrasah sebagai tempat pendidikan putra-putrinya.

Selain dari uraian di atas, hal yang sangat menentukan keberhasilan dalam kegiatan strategi lembaga pendidikan madrasah adalah kualitas proses dan layanan jasa yang dapat memuaskan keinginan pelanggan. Dalam konteks ini, kepala madrasah menerapkan standar yang tinggi dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didiknya, diantaranya adalah KBM (kegiatan belajar mengajar) yang efektif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan, program-program unggulan madrasah melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembiasaan, serta daya dukung fasilitas pendidikan yang lengkap dan representatif. Untuk kepentingan tersebut, maka kepala madrasah senantiasa melakukan inovasi dan formulasi program-program madrasah yang dapat mengakomodasi dan mengembangkan potensi, bakat serta minat peserta didik. Dalam kegiatan strategi menarik minat peserta didik terhadap lembaga pendidikan madrasah, kualitas proses dapat menjadi nilai tawar kepada masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan. Sehingga madrasah menjadi lembaga yang diminati dan menjadi prioritas untuk di pilih oleh peserta didik.

Formulasi strategi dalam menarik minat peserta didik juga memerlukan bukti fisik berupa sarana dan prasarana yang memadai realita yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu pertimbangan masyarakat dan calon peserta didik untuk masuk atau tertarik pada madrasah yang diminati. Promosi merupakan sarana yang sangat penting dalam proses

menarik minat peserta didik dan juga untuk mengenalkan madrasah kepada masyarakat secara luas. Oleh karena itu dibentuknya panitia penerimaan siswa baru (PPDB) dapat membantu mempermudah dan memperlancar tugas dan tanggung jawab dari setiap tahapan kegiatan penerimaan siswa baru. Dalam pelaksanaannya, panitia yang dipilih merupakan stakeholder madrasah yang memiliki kompetensi dan berintegritas tinggi baik secara kelembagaan maupun dilingkungan sosial kemasyarakatan. Implikasi dari strategi ini adalah kemudahan dalam pemetaan lokasi dan sasaran penerimaan siswa baru di setiap wilayah target operasi.

Untuk mengoptimalkan kegiatan menarik minat masyarakat dan calon peserta didik di madrasah, maka strategi kepala madrasah menerapkan teknik promosi/publikasi langsung dan tidak langsung. Untuk mempermudah pemahaman dan kejelasan informasi yang diberikan kepada masyarakat, maka promosi menggunakan berbagai macam media, materi, dan tehnik yang sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan pemasaran serta menyesuaikan situasi dengan kebutuhan dan kepentingan pemasaran serta menyesuaikan situasi dan kondisi masyarakat calon pengguna jasa pendidikan madrasah.

Berdasarkan dari uraian di atas bahwa strategi kepala madrasah di MI Al Baladun NW Boyotan dalam menarik minat peserta didik baru adalah menggunakan teori yang mempertimbangkan pada aspek product, price, place, promotion, people, physical evidence dan process (7 P). strategi yang ditempuh oleh kepala madrasah tersebut telah melakukan survei secara sederhana, bahwa realita masyarakat selalu mempertimbangkan produk, layanan, SDM dan fasilitas pendukung pendidikan. Layanan pendidikan kepada komunitas pendidikan sedikitnya terdapat lima sifat layanan yang harus

diwujudkan oleh kepala madrasah agar pelanggan puas. Layanan sesuai dengan yang dijanjikan, yaitu realibity (mampu menjamin kualitas pembelajaran), emphatic memberikan perhatian penuh kepada peserta didik dan responsiveness yaitu cepat tanggap terhadap kebutuhan peserta didik.¹³

Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi merupakan suatu penentuan dan sasaran dan tujuan dasar jangka panjang dari suatu organisasi “dalam ini sekolah atau madrasah” serta pengadopsian seprangkat tindakan serta alokasi sumber-sumber yang perlu untuk mencapai sasaran tersebut.¹⁴ Strategi merupakan suatu rencana tindakan, metode atau serangkaian aktifitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁵ Dengan demikian bahwa hasil penelitian ini memiliki relevansi dengan strategi kepala madrasah dalam menarik minat peserta didik baru (PPDB).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kepala Madrasah Dalam Menarik Minat Peserta Didik baru di MI Al-Baladun Amin

Dalam melaksanakan strategi kepala madrasah dalam menarik minat peserta didik baru dan meningkatkan pelayanan pendidikan tentunya ada faktor pendukung di dalamnya. Adapun faktor pendukung yang ada di MI Al Baladun Amin NW Boyotan meliputi:

- 1) Di madrasah, tenaga pendidik yang terlibat dalam proses pendidikan umumnya memiliki latar belakang yang tinggi. Mayoritas dari mereka telah menyelesaikan pendidikan sarjana, sehingga memiliki pemahaman yang mendalam dalam bidang studi yang mereka ajarkan. Selain itu, salah

¹³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Propesional Dalam Konteks Menyukkseskan Mbs Dan Kbk*, (Bandung:Pt, Rosda Karya, 2004), hlm, 26.

¹⁴ Taufiqurrahman, *Mengenal Manajemen Strategik*, (Bandung: Alfa Beta, 2017), hlm, 4.

¹⁵ Hadir Dan Salim, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2014), Hlm, 97.

satu dari mereka juga memperoleh sertifikasi sebagai bukti kompetensi dan kualitas dalam memberikan pembelajaran kepada siswa. Kombinasi antara pendidikan tinggi dan sertifikasi ini dapat memberikan jaminan bahwa tenaga pendidik di madrasah memiliki kualifikasi yang baik dan siap untuk memberikan pendidikan yang berkualitas kepada para siswa.

- 2) Adanya program-program unggulan yang dijalankan oleh madrasah menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Melalui program-program ini, madrasah mampu menunjukkan komitmen dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- 3) Adanya kendaraan operasional madrasah yang menyediakan layanan mengantar siswa ketika pulang sekolah, dengan adanya layanan ini dapat mengurangi beban orang tua yang mungkin memiliki kesulitan dalam mengatur waktu untuk menjemput anak-anak mereka.
- 4) Madrasah memberikan pelayanan yang cukup baik melalui berbagai aspek yang mendukung pengalaman belajar siswa. Pelayanan yang diberikan oleh madrasah mencerminkan komitmen mereka dalam memberikan pendidikan yang berkualitas dan memperhatikan kebutuhan siswa. Pelayanan yang baik menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan memotivasi siswa dalam meraih prestasi mereka.
- 5) Lokasi madrasah yang strategis meskipun berada jauh dari pusat kota merupakan salah satu keunggulan yang perlu dijelaskan. Yakni dengan berada jauh dari keramaian kota, madrasah dapat menciptakan lingkungan belajar yang tenang dan kondusif. Hal ini dapat membantu siswa untuk

fokus pada proses belajar mengajar tanpa teranggu oleh kebisingan dan keramaian kota.

- 6) Anak menjadi lebih baik dan mempunyai akhlak yang baik. ketika sekolah di madrasah melalui bebrapa faktor dan pendekatan yang diterapkan di lingkungan madrasah seperti: pendidikan agama yang menyeluruh, pengawasan dan pembinaan guru dimana mereka tidak hanya menjadi pendidik, tetapi juga menjadi contoh teladan bagi siswa dalam berperilaku dan berahlak yang baik.¹⁶

Sedangkan faktor penghambat yang terjadi dalam menerapkan strategi untuk menarik minat masyarakat peserta didik baru di MI Al baladun Amin NW Boyotan dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Sarana prasarana, sarana dan prasarana di MI Al Baladun Amin NW Boyotan sebenarnya sudah memadai, namun terdapat didalamnya beberapa kekurangan-kekurangan yang harus ditangani. Kekurangan-kekurangan dari sarana dan prasarana di madrasah ini adalah ada beberapa kelas yang masih rusak berat, sehingga diperlukan perbaikan kelas agar minat peserta didik untuk sekolah di madrasah meningkat. Selanjutnya belum adanya ruang UKS, masih kurangnya buku-buku pelajaran, mushalla, dan ruang-ruang kelas sudah ada dibutuhkan perbaikan untuk memenuhi kekurangan sarana dan prasarana pihak Yayasan sudah merencanakan akan segera memperbaiki kelas-kelas yang masih rusak dan memenuhi kekurangan-kekurangan yang masih ada.

¹⁶ Saepul Watan M.Pd, (Kepala MI Al Baladun AMIN NW Boyotan), *Wawanncara*, Boyotan Baru, 20 Maret 2024.

- 2) Kepercayaan masyarakat terhadap madrasah yang tinggi juga dapat menjadi faktor penghambat apabila tidak bisa dijaga dengan baik

Dalam menerapkan strategi pendidikan di madrasah tak lepas dari masalah-masalah, baik masalah dari internal maupun masalah dari eksternal. MI Al Baladun Amin NW Boyotan dalam menerapkan strategi untuk menarik minat peserta didik baru mengalami masalah-masalah dalam pelaksanaannya baik masalah internal maupun masalah eksternal. Dari hasil penelitian yang dilakukan kepala madrasah beserta semua dewan guru MI Al Baladun Amin NW Boyotan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi adalah memaksimalkan kualitas mutu dan pelayanan pendidikan dan juga membuat tim khusus percepatan mutu kualitas dan promosi layanan pendidikan. Dalam meningkatkan pelayanan pendidikan, baik dari sarana dan prasarana, proses belajar mengajar, proses unggulan dan ekstrakurikuler juga terdapat permasalahan di dalamnya. Madrasah harus meningkatkan dan memaksimalkan dalam memberikan pelayanan pendidikan kepada masyarakat maupun kepada para siswa. Warga sekolah dan semua masyarakat sebagai pengguna jasa pendidikan.

Kerangka teori dalam penelitian ini dibangun berdasarkan beberapa konsep utama: *Pertama*: Teori Manajemen Pendidikan, Teori ini menekankan pentingnya perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Sudjana, 2004). Kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran sentral dalam memastikan setiap aspek pengelolaan berjalan sesuai dengan visi dan misi lembaga. *Kedua*: Teori Kepemimpinan Transformasional, Kepemimpinan transformasional menekankan pentingnya pemimpin dalam menginspirasi dan memotivasi anggota

organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Bass & Avolio, 1994). Dalam konteks ini, kepala madrasah bertindak sebagai pemimpin yang mampu menggerakkan seluruh elemen madrasah menuju perbaikan berkelanjutan. Ketiga Teori Promosi Pendidikan, Teori ini berfokus pada strategi pemasaran yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan untuk menarik peserta didik baru. Promosi melalui pendekatan langsung, media sosial, dan kolaborasi dengan pihak eksternal menjadi bagian dari implementasi teori ini (Kotler & Fox, 1995). Keempat Teori Minat dan Motivasi, Minat peserta didik baru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk kualitas pendidikan, fasilitas, dan pendekatan komunikasi (Deci & Ryan, 1985). Dalam hal ini, kepala madrasah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang menarik bagi calon peserta didik.

KESIMPULAN

Strategi yang diterapkan oleh Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al Baladun Amin NW Boyotan Asli mencakup berbagai aspek yang saling mendukung, mulai dari peningkatan kualitas pendidikan hingga penggunaan media sosial sebagai alat promosi, membuat program unggulan seperti memperbanyak kegiatan ekstrakurikuler seperti diniyah, tilawah, permuka, dan imtaq. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, dan meningkatkan kualitas guru dalam memberikan pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berhasil meningkatkan minat peserta didik baru tetapi juga memperkuat citra positif madrasah di mata masyarakat. Implementasi strategi ini dapat menjadi model bagi madrasah lain yang menghadapi tantangan serupa.

Faktor pendukung dari strategi kepala madrasah di Al Baladun Amin sudah memadai seperti bangunan kelas, fasilitas belajar seperti buku-buku dan fasilitas ekstrakurikuler seperti lapangan olahraga juga tersedia terawat dengan baik. Keadaan sarana penunjang seperti kantin,

toilet juga dalam keadaan yang baik. Sedangkan faktor penghambat pertama kondisi madrasah yang masih rusak memerlukan perbaikan dan renovasi membuat lingkungan belajar menjadi kurang nyaman.

REFERENCE

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi VII Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (1994). *Improving Organizational Effectiveness Through Transformational Leadership*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. New York: Springer.
- E. Mulyasa, (2004) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan Mbs Dan Kbk*, (Bandung:Pt, Rosda Karya)
- Fandi Rosi Sarwo Edi, (2016) *Teori Wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera)
- Hadir Dan Salim, (2014) *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing)
- Juliansyah Noor, (2011) *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana)
- Kotler, P., & Fox, K. F. A. (1995). *Strategic Marketing for Educational Institutions*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Lexy J. Moleong (2011) *Metode Penelitian Kualitatif: Edidi Revisi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). **Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook**. California: SAGE Publications.
- Sudjana, D. (2004). **Manajemen Pendidikan**. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018) *Metodologi Penelitian Manajemen*, (Bandung: PT Alfabeta,)
- Sugiyono. (2013). **Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Taufiqurrahman, (2017) *Mengenal Manajemen Strategik*, (Bandung: Alfa Beta)
- Tilaar, H. A. R. (2002). **Manajemen Pendidikan Nasional**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. (Jakarta: Departemen Agama RI)